

Katalog BPS : 1101002.3301110

STATISTIK DAERAH KECAMATAN BANTARSARI 2016



Badan Pusat Statistik
Kabupaten Cilacap

**STATISTIK DAERAH
KECAMATAN BANTARSARI
2016**

<http://cilacapkab.bps.go.id>

STATISTIK DAERAH KECAMATAN BANTARSARI 2016

ISSN / ISBN : -
No. Publikasi : 3301110.1602
Katalog BPS : 1101002.3301110
UkuranBuku : 17,6 cm x 25 cm
JumlahHalaman : v + 40

Naskah :
Koordinator Statistik Kecamatan Bantarsari

Gambar Kulit :
Koordinator Statistik Kecamatan Bantarsari

Diterbitkan oleh :
© Badan Pusat Statistik Kabupaten Cilacap

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik



Kata Sambutan

Segala puja dan puji syukur saya haturkan kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas terbitnya buku Statistik Daerah Kecamatan Bantarsari 2016 yang disusun oleh Koordinator Statistik Kecamatan Bantarsari.

Penyusunan buku Statistik Daerah Kecamatan Bantarsari 2016 ini merupakan inovasi dan pengembangan kegiatan perstatistikan serta penyebarluasan informasi di pusat dan di daerah sebagai salah satu upaya untuk mewujudkan visi BPS sebagai “*pelopor data statistik terpercaya untuk semua*”.

Penerbitan buku Statistik Daerah Kecamatan Bantarsari 2016 dimaksudkan untuk melengkapi ragam publikasi statistik di kecamatan di antaranya Kecamatan Dalam Angka (KDA) yang telah terbit secara rutin dalam memotret kondisi kecamatan. Buku ini menyajikan indikator-indikator terpilih yang dapat menggambarkan secara ringkas namun menyeluruh tentang kondisi kecamatan dalam bentuk analisa sederhana.

Saya berharap, buku Statistik Daerah Kecamatan Bantarsari 2016 mampu memenuhi harapan pemerintah khususnya pemerintah kecamatan dan masyarakat akan kebutuhan data dan informasi statistik secara cepat, ringkas namun menyeluruh yang dapat digunakan sebagai dasar perencanaan, monitoring, dan evaluasi tentang perkembangan pembangunan di berbagai sektor serta membantu para pengguna data lainnya dalam memahami kondisi umum di Kecamatan Bantarsari.

Akhirnya, saya mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah berpartisipasi hingga terbitnya buku ini, dan semoga Tuhan Yang Maha Kuasa senantiasa meridhoi usaha kita.

Cilacap, September 2016
Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Cilacap

Toto Desanto, S.Si, M.Si

NIP 19661217 198901 1 001

Kata Pengantar



Segala puja dan puji syukur saya haturkan kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas terbitnya buku Statistik Daerah Kecamatan Bantarsari 2016. Buku Statistik Daerah Kecamatan Bantarsari 2016 diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Cilacap, guna melengkapi publikasi-publikasi lain yang sudah diterbitkan secara rutin.

Publikasi Buku Statistik Daerah Kecamatan Bantarsari 2016 berbeda dengan publikasi-publikasi lain yang sudah ada. Publikasi ini lebih menekankan pada analisa walaupun sifatnya sederhana yang berisi berbagai data dan informasi terpilih guna membantu pengguna data memahami perkembangan pembangunan serta potensi yang ada di Kecamatan Bantarsari.

Informasi yang disajikan dalam Statistik Daerah Kecamatan Bantarsari 2016 merupakan gambaran sekilas tentang Kecamatan Bantarsari, baik geografis, penduduk, serta beberapa sektor seperti pertanian, pendidikan, kesehatan, pariwisata, dan industri.

Kritik dan saran konstruktif dari berbagai pihak sangat kami harapkan untuk penyempurnaan penerbitan mendatang. Semoga publikasi ini mampu memenuhi tuntutan kebutuhan data statistik, baik oleh instansi/dinas pemerintah, swasta, kalangan akademis maupun masyarakat luas.

Cilacap, September 2016
Koordinator Statistik Kecamatan
Bantarsari

OCTOVA WIDIYATNO, S.E.
NIP 19821004 201101 1 009

DAFTAR ISI

KATA SAMBUTAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
BAB :	
1. GEOGRAFI DAN IKLIM	1
2. PEMERINTAHAN.....	3
3. PENDUDUK	5
4. KESEHATAN.....	7
5. PENDIDIKAN	9
6. PERTANIAN	11
7. PEREKONOMIAN	13
8. TRANSPORTASI DAN LAINNYA.....	15
LAMPIRAN	17

GEOGRAFI DAN IKLIM

1

Secara ekonomis Kecamatan Bantarsari terletak di daerah strategis, karena merupakan jalur antara Cilacap dengan Kabupaten Pangandaran yang merupakan jalur lintas selatan.

Letak Geografis

Statistik Geografi Kecamatan Bantarsari

Uraian	Satuan	2015
Luas Total	Km ²	95,54
Sawah	Km ²	25,94
Pemukiman dll	Km ²	69,60
Ketinggian	mdpl	10-13
Batas-batas		
Utara	Kabupaten Banyumas	
Timur	Kecamatan Kawunganten	
Selatan	Kecamatan Kawunganten	
Barat	Kecamatan Gandrungmangu dan Kecamatan Jeruklegi	

Sumber: Kecamatan Bantarsari Dalam Angka 2016

Kecamatan Bantarsari berada di wilayah Kabupaten Cilacap bagian barat, sekitar 30 Km dari Kota Cilacap, dengan luas 95,54 Km² atau 4,2 persen dari luas wilayah Kabupaten Cilacap, dimana 27,15 persennya adalah area persawahan yaitu seluas 25,94 Km², dan sisanya yaitu 72,85 persen atau seluas 69,60 Km² adalah pemukiman dan tanah kering. Dari luasan areal persawahan tersebut, 60,06 persen

adalah sawah berpengairan/irigasi teknis, dan hanya 39,94 persen saja sawah berkategori tadah hujan.

Secara astronomis Kecamatan Bantarsari terletak di antara 7 32'25" Lintang Selatan dan 108 52'16" Bujur Timur dengan ketinggian 10 mdpl yang mana wilayahnya berupa hamparan (mayoritas) dan perbukitan.

Secara ekonomis Kecamatan Bantarsari terletak di daerah strategis, karena merupakan jalur antara Cilacap dengan Kabupaten Pangandaran yang merupakan jalur lintas selatan, dilalui oleh bis luar kota dan juga jalur kereta api, sehingga akses menuju Kecamatan Bantarsari cukup mudah. Jalan Utama menuju Kecamatan Bantarsari pada umumnya cukup baik. Kecamatan Bantarsari terletak pada JLSS (Jalur Lingkar Selatan Selatan), jalan rayanya adalah jalan provinsi yang saat ini sedang dilakukan proses pelebaran jalan untuk mengakomodir arus kendaraan yang semakin banyak, baik kendaraan menuju Jawa Barat begitu juga sebaliknya.



Kecamatan Bantarsari terletak pada Jalur Lingkar Selatan Selatan

Desa Citembong yang letaknya paling utara adalah desa yang berbatasan dengan Kabupaten Banyumas. Untuk menuju Kabupaten Banyumas melalui Desa Citembong yaitu dengan melewati kawasan hutan milik Perhutani dengan berjalan kaki, jika pada jalur tersebut dibangun jalan yang dapat dilalui paling tidak kendaraan roda dua, maka potensi Desa Citembong, Kedungwadas, dan Cikedondong, terutama potensi ekonominya, dapat tergal dengan lebih baik, karena cukup banyak warga di ketiga desa tersebut yang memiliki kepentingan ekonomi di Kabupaten Banyumas, khususnya pada Kecamatan Lumbr, Wangon, dan Ajibarang.

Kondisi geografis di Desa Bantarsari, Rawajaya, Binangun, Bulaksari, Kamulyan, pada umumnya berupa dataran, dengan jenis tanah adalah tanah liat, sedangkan Desa Cikedondong, Kedungwadas, dan Citembong pada umumnya berupa perbukitan, jenis tanahnya pada umumnya adalah tanah kapur. Hutan negara terdapat di Desa Binangun, Bulaksari, Kamulyan, Cikedondong, Kedungwadas, dan Citembong.

Desa Bantarsari, Kamulyan, Cikedondong, Kedungwadas berbatasan dengan Kecamatan Gandrungmangu. Desa Rawajaya dan Desa Binangun berbatasan dengan Kecamatan Kawunganten dan Kecamatan Jeruklegi. Sedangkan Desa Citembong berbatasan dengan Kabupaten Banyumas.

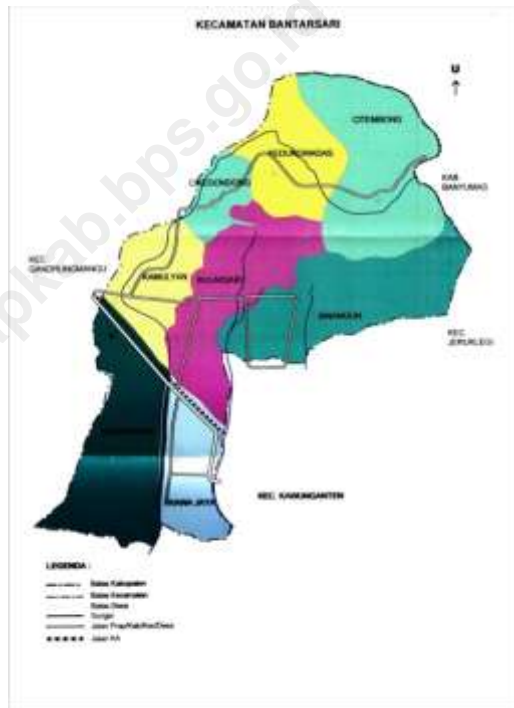
Iklm

Kecamatan Bantarsari beriklim tropis dengan musim hujan dan musin kemarau datang silih berganti sepanjang tahun. Bulan basah umumnya lebih banyak daripada bulan kering.

Curah hujan sekitar 2.103 mm/th pada tahun 2014 dengan jumlah

hari hujan sekitar 105 hari, curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Desember dan curah hujan terendah pada bulan September. Suhu udara berkisar antara 29 – 38 derajat celsius. Pada musim hujan, beberapa wilayah desa di Kecamatan Bantarsari terendam banjir, khususnya di Desa Rawajaya. Banjir terjadi di samping karena daerahnya cukup rendah, juga disebabkan drainase yang kurang baik.

PETA KECAMATAN BANTARSARI



Sumber: Kecamatan Bantarsari Dalam Angka 2016

2

PEMERINTAHAN



Akses internet dalam rangka mendukung pemerintahan Kecamatan Bantarsari yang efektif dan efisien telah tersedia di kantor kecamatan, dengan kecepatan akses yang cukup baik.

Sedangkan di kantor pemerintahan desa belum tersedia koneksi internet. Jika akses internet sangat baik, maka pekerjaan pemerintahan menjadi lebih efektif dan efisien, semisal pengiriman data bulanan kependudukan tidak perlu harus datang ke kantor Disdukcapil Cilacap, tetapi cukup via email saja.

Dasar Hukum

Kecamatan Bantarsari merupakan pemekaran dari Kecamatan Kawunganten, dibentuk pada tahun 1999 berdasarkan PP 45/1999 tanggal 26 Mei 1999 tentang Pembentukan Kecamatan Bantarsari di Wilayah Kabupaten Daerah Tingkat II Cilacap dalam Wilayah Provinsi Daerah Tingkat I Jawa Tengah. Kantor Kecamatan Bantarsari terletak di Jl. Raya Bantarsari Nomor 1 Bantarsari, telepon (0280) 523589, kode pos 53281. Terdapat beberapa dinas /instansi atau badan/lembaga pemerintah di Kecamatan Bantarsari yaitu UPT Disdikpora, BRI, BKK, Kantor Pos, UPT Puskesmas, Balai Penyuluh Pertanian (BPP), PLKB, Polsek, dan KUA di sekitar kantor Kecamatan Bantarsari.

Akses internet dalam rangka mendukung pemerintahan Kecamatan Bantarsari yang efektif dan efisien sudah cukup memadai dengan kecepatan akses yang sudah cukup baik.

Statistik Pemerintahan

NO	Desa	Jumlah Dusun	Jml RW	Jml RT
1	Bantarsari	6	11	86
2	Rawajaya	4	7	62
3	Binangun	7	12	55
4	Bulaksari	7	14	73
5	Kamulyan	5	11	75
6	Cikedondong	4	4	18
7	Kedungwadas	4	4	20
8	Citembong	4	4	21
	Jumlah	41	67	392

Sumber: Kecamatan Bantarsari Dalam Angka 2016

Terdapat dua dusun yang terpisah secara geografis dari wilayah Kecamatan Bantarsari, yaitu Dusun Binangun Baru dan Dusun Gocea. Secara administratif pemerintahan kedua dusun tersebut ikut ke dalam wilayah Kecamatan Bantarsari yaitu Desa Binangun, tetapi secara geografis terletak di sekitar wilayah Kecamatan Kawunganten. Dusun Binangun Baru berbatasan dengan Kecamatan Kawunganten dan Kecamatan Kampung Laut, sedangkan Dusun Gocea berbatasan dengan Kecamatan Kawunganten dan

Kecamatan Jeruklegi. Jarak antara kedua dusun tersebut ke Kantor Kecamatan Bantarsari cukup jauh, sekitar 20 km. melaksanakan beberapa acara seremonial kenegaraan, seperti misal upacara Hari 17 Agustus, dan sebagainya.

Jarak yang cukup jauh, ditambah kondisi jalan yang kurang memadai, serta sarana transportasi yang sulit, menyebabkan urusan pemerintahan di kedua dusun tersebut menjadi sesuatu yang cukup sulit. Sebagian besar warga di kedua dusun tersebut mengharapkan agar dapat bergabung di Kecamatan Kawunganten, karena sehari-hari kegiatan mereka berada di sekitar Kecamatan Kawunganten.

Kantor Kecamatan Bantarsari direncanakan akan dipindah ke sebelah timur, yaitu di sebelah barat kantor Polsek Bantarsari, dikarenakan status tanah di mana bangunan kantor kecamatan saat ini berdiri adalah tanah milik Pemda, bukan milik kecamatan.



Lapangan Kecamatan Bantarsari terletak di sebelah timur dari kantor kecamatan. Hampir di semua kecamatan biasanya memiliki lapangan yang biasanya juga terletak tidak jauh dari kantor kecamatan. Lapangan kecamatan memiliki beberapa fungsi seperti misalnya untuk olahraga, tempat bermain, tempat ibadah hari raya keagamaan, dan sebagainya. Untuk fungsi pemerintahan, lapangan kecamatan memiliki fungsi untuk



PENDUDUK

3

Bonus demografi akan menjadi beban negara jika kelebihan penduduk usia produktif tersebut tidak memiliki kualitas SDM yang memadai.

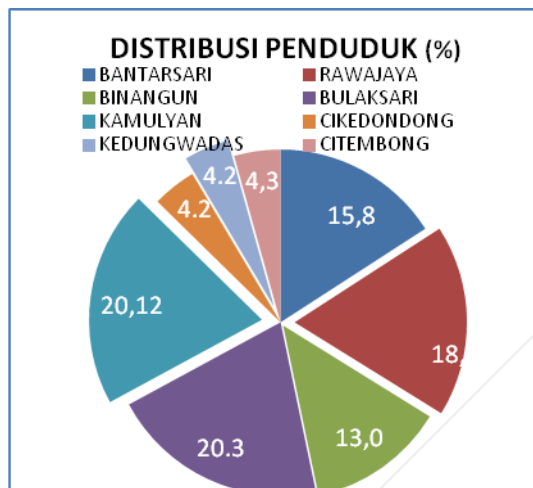
Penduduk Secara Umum

Penduduk Kecamatan Bantarsari pada akhir tahun 2015 berdasarkan hasil registrasi adalah 69.613 jiwa, terdiri dari 35.042 laki-laki dan 34.571 perempuan, mengalami kenaikan sebesar 129 jiwa atau 0,19 persen dari jumlah penduduk pada tahun 2015. Sedangkan rata-rata pertumbuhan penduduk selama 5 tahun terakhir tercatat sebesar 0,26 persen. Komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin menunjukkan jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibanding penduduk perempuan, yang diindikasikan dengan angka sex ratio sebesar 101,36, artinya setiap satu laki-laki terdapat satu perempuan. Jumlah rumah tangga adalah sebanyak 21.632 rumah tangga.

Dengan jumlah penduduk tahun 2015 sebanyak 69.613 jiwa yang tersebar di delapan desa, maka rata-rata distribusi penduduk tiap desa adalah 8.701 jiwa. Kepadatan penduduk rata-rata tiap desa adalah 729 jiwa/km², desa yang memiliki kepadatan penduduk tertinggi adalah Desa Kamulyan, yaitu 1.561 jiwa/km², sedangkan desa yang mempunyai kepadatan penduduk terendah adalah

Desa Citebong yaitu 218 jiwa/km². Berdasarkan total jumlah penduduk Kecamatan Bantarsari tahun 2015 sebesar 69.613 jiwa, distribusi penduduk terbesar terdapat di Desa Bulaksari, yaitu sebesar 20,3 persen (14.146 jiwa), sedangkan terkecil berada di Desa Kedungwadass, yaitu sebesar 4,2 persen (2.905 jiwa). Distribusi penduduk di Kecamatan Bantarsari cenderung berbanding lurus dengan luas wilayah. Desa Binangun merupakan desa terluas di Kecamatan Bantarsari, yaitu sebesar 22,60 Km², sedangkan Desa Cikedondong merupakan desa terkecil di Kecamatan Bantarsari, yang memiliki luas 4,64 Km².

Distribusi Penduduk Menurut Desa



Sumber: Kecamatan Bantarsari Dalam Angka 2016

Indikator Kependudukan

Berdasarkan tabel indikator kependudukan Kecamatan Bantarsari seperti terlampir di bawah, dapat dikatakan program keluarga berencana (KB) yang dicanangkan Pemerintah Republik Indonesia dapat berjalan dengan baik. Hal itu dapat dilihat dari angka pertumbuhan penduduk, rata-rata anggota rumah tangga (ART), dan tingkat kelahiran yang semakin berkurang selama tiga tahun terakhir. Jika dilihat dari indikator jumlah penduduk dan kepadatan penduduk tiap kilometer persegi selama tiga tahun terakhir yang semakin bertambah, hal ini bukanlah berarti bahwa program KB tidak berjalan dengan baik yang mana berlawanan dengan indikator-indikator yang telah disebutkan sebelumnya, tetapi maksudnya adalah bahwa selama tiga tahun terakhir jumlah penduduk usia lanjut semakin bertambah di samping juga dipengaruhi oleh migrasi penduduk, yang mana biasanya istilah untuk hal tersebut adalah bonus demografi.

Bonus demografi adalah melimpahnya penduduk usia lanjut dan juga usia produktif. Hal ini bisa menjadi suatu bonus jika penduduk usia produktif tersebut memiliki SDM yang berkualitas. Sebaliknya, akan menjadi beban negara jika kelebihan penduduk usia produktif tersebut tidak memiliki kualitas SDM yang memadai.

Berdasarkan indikator tingkat kematian yang semakin berkurang selama tiga tahun terakhir, hal ini dapat diartikan bahwa tingkat kuantitas dan kualitas pelayanan kesehatan yang semakin lebih baik dari tahun ke tahun.

Indikator Kependudukan Kecamatan Bantarsari

Uraian	2013	2014	2015
Jumlah Penduduk	68.387	68.484	69.613
Pertumbuhan Penduduk (%)	0,42	0,14	0,19
Sex Ratio	101,24	101,21	101,36
Kepadatan Penduduk per km²	726	727	729
Jumlah Rumah Tangga	21.585	21.585	21.632
Rata-rata ART	4	4	4
Tingkat Kelahiran	6,56	6,42	6,16
Tingkat Kematian	3,07	3,56	2,91

Sumber: Kecamatan Bantarsari Dalam Angka 2016

Kelompok umur terbesar jika dirata-rata adalah pada kelompok umur 0-14 tahun yaitu sekitar enam ribu jiwa, sedangkan pada kelompok umur antara 15-54 tahun sekitar empat ribu jiwa, kelompok umur 55-64 tahun sekitar 2 ribu jiwa, sedangkan kelompok umur di atas 65 tahun sekitar lima ribu jiwa, hal ini mengindikasikan tingginya tingkat usia harapan hidup penduduk Kecamatan Bantarsari yang didominasi oleh kaum hawa. Hal ini juga mengindikasikan bahwa tingkat kesehatan masyarakat di Kecamatan Bantarsari sudah lebih baik dari sebelumnya yang mana hal tersebut tidak terlepas dari tingkat kuantitas dan kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan semakin lebih baik dari tahun ke tahun.

4

KESEHATAN DAN PENDIDIKAN



A. KESEHATAN

Tahun 2015 Puskesmas Bantarsari memiliki bangunan baru dengan sejumlah fasilitas yang lebih lengkap, diharapkan pelayanan kesehatan dapat lebih berkualitas lagi.

Fasilitas Pelayanan Kesehatan

Pelayanan kesehatan yang berkualitas merupakan salah satu prioritas utama di Kecamatan Bantarsari. Sarana kesehatan yang dimiliki seperti Puskesmas serta Poliklinik Kesehatan Desa (PKD) yang berada di tiap desa dibangun untuk lebih mengoptimalkan pelayanan kesehatan yang berkualitas. Selain itu sejumlah posyandu juga tersebar di setiap desa, tercatat ada 62 unit posyandu di Kecamatan Bantarsari, baik posyandu lansia maupun posyandu balita. Tenaga kesehatan bidan sebagai penolong proses persalinan utama sudah ada pada setiap desa untuk menolong persalinan bayi jika dibutuhkan persalinan darurat. Saat ini proses persalinan dianjurkan dilakukan di puskesmas, karena saat ini tersedia ruang rawat inap bagi pasien melahirkan, peralatan yang lebih lengkap, dan ambulans jika pasien harus dirujuk ke rumah sakit. Berkat kemajuan teknologi kedokteran, tingkat

pelayanan kesehatan yang semakin lebih baik, maka jumlah angka kematian ibu dan bayi saat persalinan dapat ditekan seminimal mungkin. Saat ini penggunaan jasa dukun bayi untuk proses persalinan semakin sangat berkurang, yang memiliki arti bahwa tingkat edukasi kesehatan masyarakat semakin baik.

Tingkat harapan hidup masyarakat semakin baik, karena pelayanan kesehatan yang semakin berkualitas, seperti misalnya dibangunnya posyandu lansia yang khusus melayani kualitas kesehatan para lansia agar tetap dapat hidup dengan kualitas kesehatan yang baik di hari tua.

Sarana Pelayanan Kesehatan Serta Jumlah Tenaga Kesehatan di Kecamatan Bantarsari

Uraian	2013	2014	2015
Sarana Kesehatan			
- Puskesmas	1	1	1
- PKD	9	9	9
- Posyandu	62	62	62
- Pustu	3	3	4
Tenaga Kesehatan			
- Dokter	1	1	1
- Bidan	18	18	18
- Paramedis lain	20	25	25

Sumber: Kecamatan Bantarsari Dalam Angka 2016

Keluarga Berencana

Pada tahun 2015 tercatat 15.864 PUS (Pasangan Usia Subur) dan 11.236 merupakan PUS yang menjadi akseptor KB aktif serta 416 diantaranya adalah PUS hamil. Berdasarkan jenis kontrasepsi yang digunakan, jenis kontrasepsi suntik merupakan pilihan yang paling banyak dipilih sebanyak 4.481 akseptor, disusul oleh pengguna pil KB sebanyak 2.447 akseptor, implant sebanyak 2.192 akseptor, IUD/spiral sebanyak 1.227 akseptor, kondom sebanyak 427 akseptor, MOW sebanyak 270 akseptor, serta MOP 135 akseptor.

Jenis kontrasepsi suntik merupakan jenis yang paling banyak digunakan karena jenis kontrasepsi tersebut adalah yang dinilai paling cocok bagi akseptor KB dibanding dengan jenis kontrasepsi lainnya. MOW dan MOP merupakan jenis kontrasepsi yang paling sedikit diminati akseptor KB karena masih banyak akseptor yang memiliki rasa takut akan operasi, dan juga karena beberapa pertimbangan tertentu karena dengan MOW berarti si akseptor sudah steril (tidak dapat memiliki anak lagi).

Salah satu yang menjadi kendala dalam tugas pelayanan kesehatan di Kecamatan Bantarsari adalah faktor kondisi jalan yang secara umum masih memprihatinkan, penerangan jalan yang sangat amat minim di malam hari, serta kondisi geografis yang berbukit di beberapa desa.

Puskesmas yang dimiliki saat ini dinilai sudah cukup memadai, karena telah dibangun gedung puskesmas baru yang memiliki dua lantai yang lebih besar dan lebih luas dari

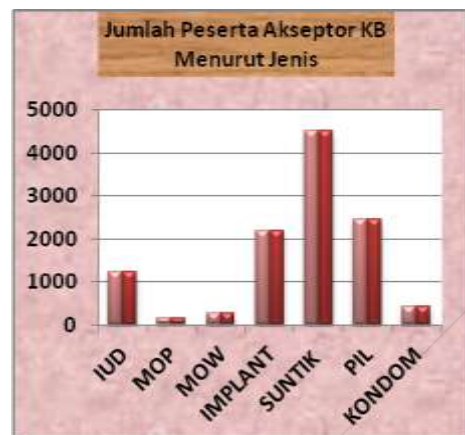
puskesmas sebelumnya, dengan fasilitas yang lebih lengkap, disertai ruang rawat inap dengan jumlah kamar yang lebih banyak dibanding dengan puskesmas yang lama.



Puskemas Bantarsari lama



Puskesmas Bantarsari yang baru



Sumber: Kecamatan Bantarsari Dalam Dalam Angka 2016



B. PENDIDIKAN

Kekurangan tenaga pendidik (guru) menjadi salah satu persoalan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Rasio antara guru dengan murid saat ini tidak seimbang, sehingga pengadaan guru sangat diharapkan agar kualitas pendidikan bias ditingkatkan dengan seoptimal mungkin.

Fasilitas Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat. SDM berkualitas dapat dilihat dari beberapa indikator, salah satunya adalah dengan melihat tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan.

Kecamatan Bantarsari memiliki beberapa lembaga pendidikan baik negeri maupun swasta dari jenjang TK sampai dengan jenjang SMA.

Pada tingkat SD, rasio sekolah terhadap murid pada tahun 2015 adalah 1:202, tingkat MI, rasio sekolah terhadap murid adalah 1:111, tingkat SLTP, rasio sekolah terhadap murid adalah 1:444, tingkat MTs, rasio sekolah terhadap murid adalah 1:201, tingkat SLTA, rasio sekolah terhadap murid adalah 1:363, sedangkan pada tingkat MA, rasio sekolah terhadap murid adalah 1:137.

Sarana Pendidikan, Jumlah Murid Dan Guru di Kecamatan Bantarsari

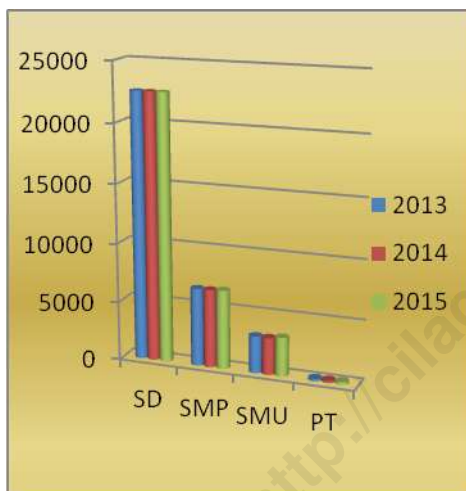
Uraian	2013	2014	2015
Sarana Pendidikan			
- TK	15	15	15
- SD	39	39	39
- MI	12	12	12
- SLTP	5	5	5
- MTs	3	3	3
- SLTA	1	1	1
- MA	1	1	1
Murid			
- TK	255	252	247
- SD	7.903	7.915	7.906
- MI	1.384	1.386	1.342
- SLTP	2.453	2.456	2.223
- MTs	677	675	604
- SLTA	425	429	363
- MA	143	144	137
Guru			
- TK	32	32	32
- SD	246	246	246
- MI	106	106	106
- SLTP	115	115	106
- MTs	37	37	37
- SLTA	34	34	32
- MA	17	17	16

Sumber: Kecamatan Bantarsari Dalam Angka 2016

Penduduk usia lima tahun ke atas yang menamatkan pendidikan hingga tamat perguruan tinggi pada tahun 2013 sebanyak 207 orang, di tahun 2014 mengalami peningkatan lagi yang cukup berarti yaitu sebanyak 233 orang, meningkat di tahun 2015 sebanyak 237. Kesadaran akan pentingnya pendidikan pada masyarakat di Kecamatan Bantarsari pada umumnya masih cukup

rendah. Hal itu bisa disebabkan oleh faktor ekonomi, kultural, politis, minimnya akses terhadap teknologi informasi, serta kondisi geografis. Padahal, cukup banyak siswa sekolah di Kecamatan Bantarsari yang memiliki potensi untuk berprestasi, tetapi tidak dapat atau kurang berkembang potensinya karena beberapa faktor hambatan seperti yang telah disebutkan di atas.

BANYAKNYA PENDUDUK USIA 5 TAHUN KE ATAS YANG MENAMATKAN PENDIDIKAN



Sumber: Kecamatan Bantarsari Dalam Angka 2016

Perhatian Pemerintah

Pemerintah Republik Indonesia telah mengalokasikan sekitar 20% dari anggaran APBN setiap tahun untuk meningkatkan kualitas pendidikan di negeri ini. Juga berbagai program digulirkan untuk mengoptimalkan kualitas pendidikan kita, misal dengan program Kartu Indonesia Pintar (KIP) bagi siswa yang kurang mampu. Hal tersebut juga berdampak terhadap peningkatan kualitas pendidikan di Kecamatan Bantarsari khususnya. Saat ini, sering dilaksanakan program rehabilitasi sarana

pendidikan, cukup banyak siswa miskin yang tertolong dengan program semisal KIP. Program-program tersebut berjalan dengan cukup baik walau perlu banyak perbaikan. Kekurangan tenaga pendidik (guru) menjadi salah satu persoalan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Rasio antara guru dengan murid saat ini tidak seimbang, sehingga pengadaan guru sangat diharapkan agar kualitas pendidikan bias ditingkatkan dengan seoptimal mungkin. Kecamatan Bantarsari memiliki beberapa siswa berbakat, baik dalam hal akademis maupun nonakademis. Beberapa di antaranya ada yang dapat terus berkembang dan berprestasi, sedangkan beberapa di antaranya ada yang kurang atau bahkan tidak berkembang, bahkan putus sekolah, karena berbagai kendala. Hal ini mungkin perlu perhatian dari pihak pemerintah desa dan juga pemerintah Kecamatan Bantarsari agar dapat menjembatani potensi bakat anak tersebut dengan pihak yang mampu membantu agar si anak tersebut tidak putus sekolah dan bisa mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga bisa berprestasi.



5

PERTANIAN

Produktivitas padi di Kecamatan Bantarsari masih sangat dipengaruhi oleh debit air pada saluran irigasi, di samping juga teknologi pertanian yang masih terus disempurnakan dan dilengkapi.

Produktivitas Tanaman

Sektor pertanian mempunyai peran yang penting dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat Kecamatan Bantarsari. Luas lahan sawah sekitar 25,936 Km² atau sekitar 27,14 persen dari luas wilayah Kecamatan Bantarsari.

Produksi padi sawah tahun 2015 tercatat sebesar 33.895 ton, mengalami peningkatan jika dibandingkan tahun 2014 yaitu sebesar 33.876 ton. Produktivitas padi di Kecamatan Bantarsari masih sangat dipengaruhi oleh debit air pada saluran irigasi, di samping juga teknologi pertanian yang masih terus disempurnakan dan dilengkapi. Sekitar 15,58 Km² atau 60,06 persen adalah lahan sawah irigasi teknis, sedangkan sisanya merupakan sawah tadah hujan. Lahan sawah yang mendapatkan pengairan dari irigasi teknis dapat ditanami padi hingga tiga kali dalam setahun.

Selain padi, hasil pertanian lain adalah jagung, ketela pohon

kedelai, kacang panjang, cabe, dan kangkung. Sekitar 44% masyarakat Kecamatan Bantarsari bekerja di sektor pertanian.

Statistik Pertanian Kecamatan Bantarsari

NO	Jenis Komoditas	Produksi Ton/th
1	Padi	33.896
2	Jagung	76
3	Ketela Pohon	514
4	Kedelai	93,6
5	Kacang Panjang	13
6	Cabe	10

Sumber: Kecamatan Bantarsari Dalam Angka 2016



Panen padi di Desa Bulaksari.

Potensi

Tanaman yang umum terdapat di tiap desa di Kecamatan Bantarsari yaitu tanaman pisang. Hampir setiap rumah terdapat tanaman pisang. Jenis pisang yang

banyak ditanam masyarakat Kecamatan Bantarsari pada umumnya adalah pisang awak. Sayangnya kebanyakan tanaman pisang tersebut ditanam secara liar, tidak dibudidayakan secara intensif, padahal hal tersebut adalah potensi untuk dapat meningkatkan perekonomian dan ketahanan pangan khususnya di Kecamatan Bantarsari. Tanaman kelapa juga cukup banyak di Kecamatan Bantarsari, karena di sana terdapat banyak industri rumah tangga yang mengolah nira menjadi gula jawa. Ada beberapa komoditas yang sudah dibudidayakan walau belum secara optimal, seperti misal budidaya tanaman pepaya, katuk, salak.

Penyuluhan pertanian dari tenaga penyuluh berjalan dengan cukup baik, walau tetap perlu peningkatan, terutama tentang penerapan teknologi pertanian sederhana tepat guna, pemberdayaan optimal kelompok-kelompok pertanian. Banyak potensi pertanian di Kecamatan Bantarsari yang bisa diberdayakan, baik dari segi tanaman padi, palawija, kehutanan, perkebunan, hortikultura, peternakan, juga perikanan.



Perikanan budidaya di Desa Bantarsari.

Desa Bantarsari terdapat cukup banyak perikanan budidaya, Desa Rawajaya dan Desa Binangun di

samping perikanan budidaya juga terdapat perikanan tangkap.

Peternakan di wilayah Kecamatan Bantarsari sebenarnya juga cukup potensial, khususnya untuk ternak besar jenis sapi potong. Pada tahun 2014 ada 212 peternak sapi potong dengan jumlah populasi 416 ekor sapi potong baik jenis sapi lokal maupun sapi impor. Jumlah peternak yang cukup banyak terutama terdapat di Desa Bulaksari dan Desa Kamulyan.

Kendala klasik yang dialami adalah soal pemasaran, dalam hal ini penjualan. Segala macam potensi pertanian di Kecamatan Bantarsari yang dikelola dengan baik pada akhirnya akan sia-sia jika tidak dapat dipasarkan dengan baik. Dalam hal pengelolaan dari hulu hingga hilir potensi pertanian, pihak pemerintah kecamatan bisa bekerjasama dengan pihak universitas seperti yang dilakukan Pemkab Malang. Industri rumah tangga pembuatan gula jawa cukup banyak di Kecamatan Bantarsari, juga peternakan bebek telurnya digunakan untuk membuat telur asin. Hal tersebut memiliki potensi Kecamatan Bantarsari menjadi kecamatan sentra industri gula jawa dan peternakan bebek.



Tanaman kelapa sebagai bahan baku pembuatan gula jawa.

Keterbatasan sumber daya manusia dan modal usaha serta pemasaran menjadi kendala bagi mereka sehingga kurang dapat berkembang menjadi industri rumah tangga yang modern dan mapan .

**JUMLAH INDUSTRI RUMAH TANGGA
DAN INDUSTRI KECIL
AKHIR TAHUN 2015**

DESA	JUMLAH
(1)	(2)
1 BANTARSARI	235
2 RAWAJAYA	279
3 BINANGUN	216
4 BULAKSARI	225
5 KAMULYAN	157
6 CIKEDONDONG	61
7 KEDUNGWADAS	148
8 CITEMBONG	316
JUMLAH	1.637
Tahun 2014	1.637
Tahun 2013	1.637
Tahun 2012	1.637

Sumber: Kecamatan Bantarsari Dalam Angka 2016

Industri dan Perdagangan

Sektor industri dan perdagangan merupakan sektor yang juga memiliki peranan terhadap penyerapan tenaga kerja maupun perekonomian di wilayah Kecamatan Bantarsari. Sektor ini cukup memberikan kontribusi terhadap perekonomian masyarakat. Meskipun kegiatan industri rumah tangga dari segi aset dan keuntungan tidaklah besar namun beberapa diantaranya menjadi tumpuan perekonomian bagi rumah tangga.

Industri yang terdapat di Kecamatan Bantarsari sebagian besar merupakan industri rumah tangga, yang mana sebagian besar bergerak dalam pembuatan pembuatan batu bata, gula kelapa, tahu, tempe, serta industri makanan seperti sale pisang. Keterbatasan sumber daya manusia dan modal usaha serta pemasaran menjadi kendala bagi mereka sehingga kurang dapat berkembang menjadi industri rumah tangga yang modern dan mapan. Sebenarnya sektor industri ini cukup potensial untuk dikembangkan, dibutuhkan suatu pembinaan dan penanganan yang memadai dalam rangka pengembangan dan peningkatan industri rumah tangga tersebut.

Dalam hal perdagangan, terdapat beberapa pasar yang terdapat di Kecamatan Bantarsari. Pasar yang terbesar adalah Pasar Rawajaya yang terletak di Desa Rawajaya, masyarakat Bantarsari dan juga masyarakat di luar Kecamatan Bantarsari lebih sering

menyebutnya dengan nama Pasar Sitinggil.



Pasar Rawajaya atau Pasar Sitinggil.

Pasar Rawajaya merupakan sentra perekonomian di Kecamatan Bantarsari, namun dikarenakan beberapa komoditi tidak tersedia di Pasar Rawajaya, banyak masyarakat Kecamatan Bantarsari yang melakukan transaksi ekonomi di Pasar Gandrungmangu yang terletak di Kecamatan Gandrungmangu yang juga dekat dari Kecamatan Bantarsari.

Unit Ekonomi Lainnya

Selain pasar, terdapat banyak unit ekonomi lainnya, seperti minimarket Alfamart sejumlah dua unit, dan juga toko-toko atau warung-warung yang menjual kebutuhan hidup sehari-hari. Unit bank di Kecamatan Bantarsari hanya ada dua, yaitu BRI dan BKK, sedangkan koperasi berbadan hukum saat ini hanya KUD, hal ini kemungkinan disebabkan banyak koperasi yang sudah tutup karena bangkrut.



Transaksi ekonomi di Pasar Cikerang Desa Bantarsari



7

Kondisi geografis yang sulit, harga yang terjangkau, fasilitas kredit, sarana transportasi yang sangat minim, menjadikan sepeda motor primadona transportasi masyarakat Kecamatan Bantarsari.

yang dilewati. Sebelum dibuka jalur perintis tersebut, belum ada angkutan umum yang melewati jalur Kawunganten-Citembong. Pada umumnya angkutan umum terutama mikrobus hanya melalui jalan utama kecamatan saja, sedangkan selain itu kebanyakan menggunakan sarana transportasi sepeda motor.

Sarana Transportasi

Mulai Maret 2014, telah dioperasikan bus Damri dengan trayek Kecamatan Kawunganten-Citembong (Bantarsari). Bus Damri tersebut bahkan sampai hingga di desa paling utara di Kecamatan Bantarsari, yaitu Desa Citembong yang merupakan desa terjauh dari kantor kecamatan, dengan kondisi jalan yang cukup sulit apalagi jika musim hujan. Beroperasionalnya bus Damri tersebut diharapkan berkontribusi terhadap masyarakat, salah satunya di bidang perekonomian.

Trayek tersebut menempuh rute Terminal Kawunganten, Desa Sarwadadi, Desa Binangun, Desa Bulaksari, Desa Kamulyan, Pasar Gandrungmangu, Desa Kertajaya, Desa Cikedondong, Desa Kedungwadas, dan Desa Citembong. Pembukaan jalur perintis dengan trayek Kawunganten – Citembong dilakukan sesuai aspirasi dan usulan masyarakat. Jalur tersebut memiliki jarak 30 km dengan waktu tempuh sekitar dua jam dan tarif lima belas ribu rupiah sekali jalan. Jalur tersebut dibuka untuk membuka daerah yang belum dilayani oleh angkutan umum dan sekaligus untuk mendorong ekonomi masyarakat di sepanjang rute

Banyaknya Sarana Angkutan di Kecamatan Bantarsari

Jenis Angkutan	2013	2014	2015
Sepeda Motor	4.109	4.109	4.110
Sepeda	3.851	3.851	3.847
Becak	29	29	27
Bus Sedang	13	13	13
Pick Up	52	52	49
Sedan/Jip/Van	53	53	55
Perahu	42	42	42

Sumber: Kecamatan Bantarsari Dalam Angka 2016

Moda transportasi sepeda motor paling banyak digunakan oleh masyarakat Kecamatan Bantarsari, jumlah penggunaannya pun meningkat dari tahun ke tahun. Hal tersebut karena sarana transportasi umum yang masih sangat jarang, biayanya tidak efisien, sehingga mengakibatkan jenis transportasi sepeda motor sangat diminati. Kondisi geografis yang sulit, harga yang terjangkau, fasilitas kredit, sarana transportasi yang sangat minim, menjadikan sepeda motor primadona transportasi masyarakat Kecamatan Bantarsari.

Komunikasi dan Hiburan

Seiring kemajuan teknologi, saat ini kendala komunikasi dapat diminimalisir. Jika dulu komunikasi menggunakan telepon kabel sebagai sarana komunikasi, itupun jarang yang memilikinya, juga melalui surat yang dikirim lewat kantor pos. Sekarang, sarana komunikasi telepon genggam (*handphone*) sudah banyak digunakan oleh masyarakat, bukan sebagai kebutuhan sekunder apalagi tersier, namun sudah merupakan kebutuhan primer. Dikarenakan alatnya yang praktis, harganya kian terjangkau, dan tarif komunikasi yang kian kompetitif pula, maka menjadikan telepon genggam sebagai alat komunikasi pilihan masyarakat. Jenis telepon yang menggunakan kabel sudah semakin sangat jarang, wartel sudah tidak ditemukan lagi di Kecamatan Bantarsari. Instansi pemerintah hanyalah kantor Kecamatan Bantarsari yang masih memiliki jaringan telepon kabel. Telepon genggam sudah menjangkau ke seluruh pelosok desa, pembangunan menara sinyal giat dilakukan. Desa Cikedondong, Kedungwadas, dan Citembong saat ini saat sinyal telepon genggam di sana masih sangat lemah, dikarenakan ketiga desa tersebut terletak lebih tinggi dari menara sinyal, dan belum ada menara sinyal yang dibangun di ketiga desa tersebut.

Terdapat pula warnet (warung internet), yaitu di Desa Bantarsari dan Desa Rawajaya, masing-masing satu unit, sehingga di Kecamatan Bantarsari total terdapat dua unit warnet. Warnet ini lebih sering digunakan untuk *game online*.

Untuk sarana hiburan di Kecamatan Bantarsari terdapat satu unit kolam renang di Desa Bantarsari. Jika dicermati, ada beberapa desa yang berpotensi untuk dikelola menjadi tempat wisata, karena memiliki

pemandangan alam yang bagus dan alami.



Potensi wisata alam di Desa Citembong.

LAMPIRAN TABEL

<http://cilacapkab.bps.go.id>

**TABEL 1.1. JARAK DARI KANTOR KECAMATAN KE KANTOR
DESA
TAHUN 2015**

DESA	JARAK (KM)
(1)	(2)
1 BANTARSARI	0,0
2 RAWAJAYA	2,0
3 BINANGUN	8,0
4 BULAKSARI	4,0
5 KAMULYAN	1,0
6 CIKEDONDONG	9,0
7 KEDUNGWADAS	12,0
8 CITEMBONG	14,0

**TABEL. 1.2. LUAS WILAYAH MENURUT JENIS PENGGUNAAN TANAH
TAHUN 2015**

D E S A	TANAH SAWAH (Ha)		
	Irigasi Teknis	Irigasi 1/2 Teknis	Sederhana
(1)	(2)	(3)	(4)
1 BINANGUN	100.90	-	-
2 BANTARSARI	424.20	-	-
3 CIKEDONDONG	-	-	-
4 KEDUNGWADAS	-	-	-
5 CITEMBONG	-	-	-
6 KAMULYAN	203.20	-	-
7 RAWAJAYA	484.20	-	-
8 BULAKSARI	345.20	-	-
JUMLAH	1,212.50	-	-
Tahun 2014	1,212.50	-	-
Tahun 2013	1,557.70	-	-
Tahun 2012	1,557.70	-	-

TABEL 1.2. LANJUTAN

D E S A	TANAH SAWAH (Ha)		
	Tadah Hujan	Lain-lain	Jumlah
(1)	(5)	(6)	(7)
1 BINANGUN	361.10	-	462.00
2 BANTARSARI	222.30	-	646.50
3 CIKEDONDONG	60.00	-	60.00
4 KEDUNGWADAS	55.00	-	55.00
5 CITEMBONG	33.20	-	33.20
6 KAMULYAN	37.10	-	240.30
7 RAWAJAYA	99.90	-	584.10
8 BULAKSARI	167.30	-	512.50
JUMLAH	1,035.90	-	2,593.60
Tahun 2014	1,035.90	-	2,593.60
Tahun 2013	1,035.90	-	2,593.60
Tahun 2012	1,035.90	-	2,593.60

TABEL 1.2. LANJUTAN

D E S A	TANAH KERING (Ha)		
	Pekarangan/Bangunan	Tegalan/Kebun	Hutan Negara
(1)	(8)	(9)	(10)
1 BINANGUN	374.20	487.70	888.90
2 BANTARSARI	121.80	50.70	-
3 CIKEDONDONG	250.90	46.30	87.40
4 KEDUNGWADAS	142.60	141.80	230.50
5 CITEMBONG	139.30	197.70	993.40
6 KAMULYAN	458.20	37.30	124.50
7 RAWAJAYA	140.60	80.50	-
8 BULAKSARI	723.40	256.20	595.90
JUMLAH	2,351.00	1,298.20	2,031.70
Tahun 2014	2,351.00	1,298.20	2,031.70
Tahun 2013	2,351.00	1,298.20	2,920.60
Tahun 2012	2,351.00	1,298.20	2,920.60

TABEL 1.2. LANJUTAN

D E S A	TANAH KERING (Ha)			
	Perkebunan	Lain-lain	Jumlah	Luas Wilayah
(1)	(11)	(12)	(13)	(14)
1 BINANGUN	-	47.30	1,798.10	2,260.10
2 BANTARSARI	-	87.60	260.10	906.60
3 CIKEDONDONG	-	19.00	403.60	463.60
4 KEDUNGWADAS	-	15.90	530.80	585.80
5 CITEMBONG	-	18.50	1,348.90	1,382.10
6 KAMULYAN	-	37.10	657.10	897.40
7 RAWAJAYA	-	21.90	243.00	827.10
8 BULAKSARI	-	143.00	1,718.50	2,231.00
JUMLAH	-	390.30	6,960.10	9,553.70
Tahun 2014	-	390.30	6,960.10	9,553.70
Tahun 2013	-	390.30	6,960.10	9,553.70
Tahun 2012	-	390.30	6,960.10	9,553.70

**TABEL 2.2. BANYAKNYA PERANGKAT DESA MENURUT JABATANNYA
PER DESA PADA AKHIR TAHUN 2015**

DESA	KA DES	SEK- DES	KAUR PMT	KAUR BANG	KAUR SOSEK	KAUR UMUM	KA DUS
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1 BINANGUN	1	1	1	1	1	1	7
2 BANTARSARI	1	1	1	1	1	1	6
3 CIKEDONDONG	1	-	1	1	1	1	4
4 KEDUNGWADAS	1	-	1	1	1	1	4
5 CITEMBONG	1	-	1	1	1	1	4
6 KAMULYAN	1	1	1	1	1	1	5
7 RAWAJAYA	1	1	1	-	1	1	4
8 BULAKSARI	1	1	1	1	1	1	7
JUMLAH	8	5	8	7	8	8	41
Tahun 2014	8	5	8	7	8	8	41
Tahun 2013	8	5	8	8	8	8	41
Tahun 2012	8	5	8	8	8	8	41

**TABEL 2.3. BANYAKNYA SARANA PEMERINTAHAN DESA
DAN SARANA LAIN PER DESA PADA TAHUN 2015**

DESA	BALAI DESA	KANTOR DESA	BPL	KAN. POS PEMBANTU
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 BINANGUN	1	1	-	-
2 BANTARSARI	1	1	1	-
3 CIKEDONDONG	1	1	-	-
4 KEDUNGWADAS	1	1	-	-
5 CITEMBONG	1	1	-	-
6 KAMULYAN	1	1	-	-
7 RAWAJAYA	1	1	-	-
8 BULAKSARI	1	1	-	-
JUMLAH	8	8	1	-
Tahun 2014	8	8	1	-
Tahun 2013	8	8	1	-
Tahun 2012	8	8	1	-

**TABEL 3.1. PENDUDUK KECAMATAN MENURUT JENIS KELAMIN,
KEADAAN AKHIR TAHUN 2000-2015**

TAHUN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
(1)	(2)	(3)	(4)
2000	32,689	32,443	65,132
2001	33,113	32,557	65,670
2002	33,095	32,596	65,691
2003	33,326	32,929	66,255
2004	33,272	32,629	65,901
2005	33,348	32,767	66,115
2006	33,844	33,484	67,328
2007	34,003	33,638	67,641
2008	34,201	33,840	68,041
2009	34,408	34,086	68,494
2010	34,558	34,174	68,732
2011	34,658	34,282	68,940
2012	34,734	34,362	69,096
2013	34,907	34,480	69,387
2014	34,951	34,533	69,484
2015	35,042	34,571	69,613

**TABEL 3.2. PENDUDUK KECAMATAN DAN PERTUMBUHANNYA
TAHUN 2000- 2015**

TAHUN	PENDUDUK	PERTAMBAHAN PENDUDUK	PERTUMBUHAN (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
2000	65,132	-	-
2001	65,670	538	0.83
2002	65,691	21	0.03
2003	66,255	564	0.86
2004	65,901	-354	-0.53
2005	66,115	214	0.32
2006	67,328	1,213	1.83
2007	67,641	313	0.46
2008	68,041	400	0.59
2009	68,494	453	0.67
2010	68,732	238	0.35
2011	68,940	208	0.30
2012	69,096	156	0.23
2013	69,387	291	0.42
2014	69,484	97	0.14
2015	69,613	129	0.19

**TABEL 3.3. PENDUDUK MENURUT KELOMPOK UMUR
DAN JENIS KELAMIN TAHUN 2015**

KELOMPOK UMUR	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
(1)	(2)	(3)	(4)
0 - 4	3,149	3,103	6,252
5 - 9	3,445	3,283	6,728
10 - 14	3,705	3,411	7,116
15 - 19	3,429	2,970	6,399
20 - 24	2,473	2,169	4,642
25 - 29	2,024	1,852	3,876
30 - 34	2,023	2,225	4,248
35 - 39	2,346	2,501	4,847
40 - 44	2,478	2,495	4,973
45 - 49	2,299	2,520	4,819
50 - 54	1,935	2,053	3,988
55 - 59	1,649	1,786	3,435
60 - 64	1,554	1,392	2,946
65 +	2,533	2,811	5,344
JUMLAH	35,042	34,571	69,613
Tahun 2014	34,951	34,533	69,484
Tahun 2013	34,907	34,480	69,387
Tahun 2012	34,734	34,362	69,096

TABEL 3.4. BANYAKNYA RUMAH TANGGA, PENDUDUK, RATA-RATA ANGGOTA RUMAH TANGGA DAN DISTRIBUSI PENDUDUK

DESA	RUMAH TANGGA	PENDUDUK	RATA-RATA ART	DISTRIBUSI PENDUDUK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 BINANGUN	3153	8,982	2.8	12.9
2 BANTARSARI	3157	10,953	3.5	15.8
3 CIKEDONDONG	1053	2,906	2.8	4.2
4 KEDUNGWADAS	1133	2,905	2.6	4.2
5 CITEMBONG	1109	3,016	2.7	4.3
6 KAMULYAN	4560	14,004	3.1	20.2
7 RAWAJAYA	3328	12,701	3.8	18.3
8 BULAKSARI	4139	14,146	3.4	20.4
JUMLAH	21,632	69,613	3.2	100
Tahun 2014	21,585	69,484	3.2	100
Tahun 2013	21,585	69,387	4.0	100
Tahun 2012	20,769	68,940	4.0	100

**TABEL 4.1. BANYAKNYA SARANA KESEHATAN MENURUT
DESA AKHIR TAHUN 2015**

DESA	RUMAH SAKIT	PUSKES- MAS	PUSKESMAS PEMBANTU	POSKES- DES	POS- YANDU
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 BINANGUN	-	-	-	2	10
2 BANTARSARI	-	1	-	1	10
3 CIKEDONDONG	-	-	-	1	5
4 KEDUNGWADAS	-	-	1	-	4
5 CITEMBONG	-	-	-	1	4
6 KAMULYAN	-	-	1	1	12
7 RAWAJAYA	-	-	1	2	9
8 BULAKSARI	-	-	1	1	8
JUMLAH	-	1	4	9	62
Tahun 2014	-	1	3	9	62
Tahun 2013	-	1	3	9	62
Tahun 2012	-	1	3	9	59

**TABEL 4.2. BANYAKNYA PETUGAS KESEHATAN MENURUT
DESA AKHIR TAHUN 2015**

DESA	DOKTER	BIDAN	PARAMEDIS LAINNYA	DUKUN BAYI
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 BINANGUN	-	3	2	10
2 BANTARSARI	-	3	8	3
3 CIKEDONDONG	-	1	1	2
4 KEDUNGWADAS	-	1	1	2
5 CITEMBONG	-	1	2	3
6 KAMULYAN	-	3	3	11
7 RAWAJAYA	1	3	5	7
8 BULAKSARI	-	3	3	7
JUMLAH	1	18	25	45
Tahun 2014	1	18	25	45
Tahun 2013	1	18	20	45
Tahun 2012	1	18	20	52

**TABEL 4.3. BANYAKNYA AKSEPTOR MENURUT ALAT KONTRASEPSI
YANG DIGUNAKAN, TAHUN 2015**

DESA	IUD	MOP	MOW	IMPLANT
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 BINANGUN	175	9	33	310
2 BANTARSARI	157	39	87	399
3 CIKEDONDONG	79	26	7	182
4 KEDUNGWADAS	79	7	2	155
5 CITEMBONG	88	2	6	143
6 KAMULYAN	192	17	38	401
7 RAWAJAYA	263	27	68	431
8 BULAKSARI	194	8	29	171
JUMLAH	1,227	135	270	2,192
Tahun 2014	1,229	140	268	2,190
Tahun 2013	1,231	139	269	2,192
Tahun 2012	879	462	238	1,919

TABEL 4.3. (LANJUTAN)

DESA	SUNTIK	PIL	KONDOM	JUMLAH
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
1 BINANGUN	698	437	45	1707
2 BANTARSARI	633	397	67	1779
3 CIKEDONDONG	157	57	15	523
4 KEDUNGWADAS	219	96	41	599
5 CITEMBONG	228	69	14	550
6 KAMULYAN	721	387	83	1839
7 RAWAJAYA	919	392	64	2164
8 BULAKSARI	906	612	98	2018
JUMLAH	4,481	2,447	427	11,179
Tahun 2014	4,500	2,455	423	11,205
Tahun 2013	4,502	2,456	429	11,218
Tahun 2012	3,998	2,358	492	10,524

**TABEL 4.4. BANYAKNYA PUS DAN PESERTA KB MENURUT
DESA KEADAAN AKHIR TAHUN 2015**

DESA	PUS	PUS HAMIL	JUMLAH AKSEPTOR KB	% AKSEPTOR KB THD PUS
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 BINANGUN	2,491	74	1,729	69.41
2 BANTARSARI	2,547	97	1,787	70.16
3 CIKEDONDONG	678	15	520	76.70
4 KEDUNGWADAS	773	17	599	77.49
5 CITEMBONG	730	14	550	75.34
6 KAMULYAN	2,651	65	1,851	69.82
7 RAWAJAYA	3,110	67	2,167	69.68
8 BULAKSARI	2,884	67	2,027	70.28
JUMLAH	15,864	416	11,230	70.79
Tahun 2014	15,866	418	11,226	70.76
Tahun 2013	15,867	401	11,218	70.70
Tahun 2012	14,838	690	10,071	69.54

**TABEL 4.5. PENDUDUK USIA 5 TAHUN KE ATAS MENURUT
PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN
TAHUN 2015**

D E S A	AKADEMI / PT	SLTA	SLTP	SD
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 BINANGUN	26	671	1,270	3,516
2 BANTARSARI	50	376	1,157	3,030
3 CIKEDONDONG	9	239	277	927
4 KEDUNGWADAS	4	151	276	1,019
5 CITEMBONG	4	151	228	1,076
6 KAMULYAN	44	565	1,133	4,740
7 RAWAJAYA	52	561	1,131	3,473
8 BULAKSARI	48	601	1,232	4,805
JUMLAH	237	3,315	6,704	22,586
Tahun 2014	233	3,102	6,698	22,823
Tahun 2013	207	3,151	6,628	22,581
Tahun 2012	202	3,124	6,548	22,579

TABEL 4.5. (LANJUTAN)

DESA	TIDAK TAMAT SD	BELUM TAMAT SD	TIDAK/BLM SEKOLAH	JUMLAH
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
1 BINANGUN	1,746	1,243	1,180	9,652
2 BANTARSARI	1,640	1,289	1,216	8,758
3 CIKEDONDONG	577	374	207	2,610
4 KEDUNGWADAS	585	384	236	2,655
5 CITEMBONG	529	361	497	2,846
6 KAMULYAN	2,459	1,541	2,443	12,925
7 RAWAJAYA	2,239	1,751	1,617	10,824
8 BULAKSARI	2,228	2,140	2,037	13,091
JUMLAH	12,003	9,083	9,433	63,361
Tahun 2014	11,805	9,058	9,432	63,151
Tahun 2013	12,526	9,446	8,436	62,975
Tahun 2012	12,534	9,086	8,615	62,688

**TABEL 5.1. LUAS PANEN TANAMAN PADI DAN PALAWIJA
PER DESA TAHUN 2015 (Ha)**

D E S A	PADI	JAGUNG	KETELA POHON	KETELA RAMBAT	KACANG TANAH	KEDELAI
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 BINANGUN	375	7	27	-	-	11
2 BANTARSARI	427	2	6	-	-	1
3 CIKEDONDONG	139	3	25	-	-	6
4 KEDUNGWADAS	136	-	41	-	-	-
5 CITEMBONG	146	-	45	-	-	-
6 KAMULYAN	283	7	20	-	-	22
7 RAWAJAYA	560	4	8	-	-	4
8 BULAKSARI	567	6	28	-	-	30
JUMLAH	2,633	29	200	-	-	74
Tahun 2014	2,631	28	204	-	-	74
Tahun 2013	2,604	26	204	-	-	72
Tahun 2012	4,734	74	91	-	-	122

**TABEL 5.2. PRODUKSI PADI DAN PALAWIJA
PER DESA TAHUN 2015 (TON)**

D E S A	PADI	JAGUNG	KETELA POHON	KETELA RAMBAT	KACANG TANAH	KEDELAI
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 BINANGUN	4,865	21	83	-	-	14.30
2 BANTARSARI	5,322	6	17	-	-	1.3
3 CIKEDONDONG	1,818	9	73	-	-	7.8
4 KEDUNGWADAS	1,774	-	121	-	-	-
5 CITEMBONG	1,898	-	131	-	-	-
6 KAMULYAN	3,588	19	67	-	-	28.60
7 RAWAJAYA	7,280	9	23	-	-	5.2
8 BULAKSARI	7,350	12	-	-	-	36.40
JUMLAH	33,895	76	514	-	-	93.60
Tahun 2014	33,876	78	510	-	-	93.60
Tahun 2013	33,852	78	510	-	-	1,515.30
Tahun 2012	288,738	2,494	6,668	-	-	1,515.00

**TABEL 6.1. BANYAKNYA INDUSTRI MENURUT JENIS PRODUKSI UTAMA
YANG DIHASILKAN, AKHIR TAHUN 2015**

DESA	MAKANAN	JAMU/OBAT-OBATAN	BATU BATA	PERALATAN RT	LAINNYA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 BINANGUN	198	-	-	5	13
2 BANTARSARI	218	-	6	3	8
3 CIKEDONDONG	57	-	-	1	3
4 KEDUNGWADAS	143	-	3	1	2
5 CITEMBONG	253	-	-	1	60
6 KAMULYAN	147	-	-	2	8
7 RAWAJAYA	256	-	-	1	22
8 BULAKSARI	207	-	3	5	10
JUMLAH	1479	-	12	19	126
Tahun 2014	1367	-	11	19	32
Tahun 2013	1367	-	11	19	32
Tahun 2012	1393	-	9	19	33

**TABEL 6.2 BANYAKNYA PASAR DAN TOKO/KIOS/WARUNG
MENURUT DESA, AKHIR TAHUN 2015**

DESA	PASAR UMUM	PASAR IKAN	PASAR HEWAN	TOKO/KIOS/ WARUNG
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 BINANGUN	1	-	-	84
2 BANTARSARI	1	-	-	80
3 CIKEDONDONG	-	-	-	25
4 KEDUNGWADAS	-	-	-	25
5 CITEMBONG	-	-	-	21
6 KAMULYAN	1	-	-	75
7 RAWAJAYA	1	-	-	113
8 BULAKSARI	1	-	-	67
JUMLAH	5	-	-	490
Tahun 2014	5	-	-	490
Tahun 2013	5	-	-	490
Tahun 2012	6	-	-	494

**TABEL 7.1. PANJANG JALAN MENURUT JENIS PERMUKAAN
PER DESA, AKHIR TAHUN 2015 (KM)**

DESA	ASPAL	DIPERKERAS	TANAH	JUMLAH
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 BINANGUN	5.0	14.0	8.0	27.0
2 BANTARSARI	8.0	12.0	4.0	24.0
3 CIKEDONDONG	2.0	8.0	3.0	13.0
4 KEDUNGWADAS	3.0	7.0	4.0	14.0
5 CITEMBONG	2.0	8.0	4.0	14.0
6 KAMULYAN	11.0	19.0	6.0	36.0
7 RAWAJAYA	21.0	10.0	4.0	35.0
8 BULAKSARI	12.0	26.0	7.0	45.0
JUMLAH	64.0	104.0	40.0	208.0
Tahun 2014	64.0	103.0	41.0	208.0
Tahun 2013	64.0	103.0	41.0	208.0
Tahun 2012	64.0	103.0	41.0	208.0

DATA MENCERDASKAN BANGSA

<http://cilacapkab.bps.go.id>



Badan Pusat Statistik Kabupaten Cilacap
Jl. Dr. Soetomo No. 16 A Cilacap
Telp/Fax. : (0282) 534328/(0282) 535011
Email : bps3301@bps.go.id